

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KEMAMPUAN PEMBIMBING KLINIK PENDIDIKAN PROFESI NERS FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS SYIAH KUALA

¹Dinda Azwani, ^{2*}Yullyzar, ³Mayanti Mahdarsari, ⁴Hajjul Kamil, ⁵Andara Maurissa

¹Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala Aceh
^{2,3,4,5}Bagian Keilmuan Keperawatan Dasar dan Dasar Keperawatan, Fakultas Keperawatan,
Universitas Syiah Kuala Aceh
*Email: yullyzar@unsyiah.ac.id

Abstrak

Tujuan: Keberhasilan bimbingan klinik Profesi Ners dipengaruhi oleh pemahaman terhadap peran dan fungsi sebagai pembimbing klinik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap kemampuan pembimbing klinik Pendidikan Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala.

Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini semua mahasiswa aktif Pendidikan Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan total sampling sebanyak 121 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisa data dengan statistik deskriptif.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan persepsi mahasiswa terhadap kemampuan pembimbing klinik Pendidikan Profesi Ners 56,2% menilai cukup, kemudian pada kemampuan berkomunikasi dengan baik dan benar sebesar 78,5% menilai baik, segi kemampuan menjadi model peran profesional oleh pembimbing klinik 81,8% menilai baik, pada pembimbing klinik berkeinginan memberikan waktu yang cukup untuk peserta didik 63,6% menilai cukup meskipun 21,5% menilai kurang, Selain itu kemampuan menjadi pendengar yang baik dan kemampuan menyelesaikan masalah pada pembimbing klinik 69,4% menilai baik, kemampuan untuk tanggap terhadap kebutuhan dan terhadap rendahnya pengalaman peserta didik 68,6% menilai baik, pembimbing klinik mengenali dan terbiasa dengan teori dan praktik terkini 67,8% menilai baik, dan segi kompeten dan percaya diri dalam peran sebagai pembimbing klinik 63,6% menilai baik.

Simpulan: Bagi Pendidikan Profesi Ners membuat aplikasi evaluasi kemampuan pembimbing klinik, tidak hanya yang di institusi pendidikan, namun juga yang di tempat praktik, diisi mahasiswa setiap selesai stase secara berkelanjutan.

Kata kunci : Persepsi, Mahasiswa, Kemampuan, Pembimbing Klinik.

Abstract

Aim: The success of clinical guidance in the nursing profession is influenced by understanding the role and function of clinical instructors. This study aimed to determine students' perceptions on clinical instructor competency in the Nursing Profession Study Program at the Faculty of Nursing, Universitas Syiah Kuala.

Method: This quantitative study was conducted by means of a cross-sectional design. The population comprised all active students in the Nursing Professional Study Program at the Faculty of Nursing, Syiah Kuala University in the 2023/2024 academic year. A total sampling technique was used, resulting in 121 respondents. Data collection was conducted using questionnaires, and data analysis employed descriptive statistics.

Result: The results showed that 56.2% of students perceived the competency of the clinical instructors in the Nursing Profession Study Program as 'sufficient'. Furthermore, 78.5% of students rated the clinical instructors' communicative competence as good, and 81.8% considered them professional role models. Moreover, 63.6% of the respondents found that the instructors were willing to allocate adequate time,

though 21.5% rated this aspect poorly. Additionally, 69.4% perceived the instructors as good listeners and problem solvers, 68.6% felt they were responsive to students' needs and experiences, 67.8% acknowledged their familiarity with current theory and practice, and 63.6% viewed them as competent and confident in their roles.

Conclusion: The Nursing Profession Study Program develop an application to evaluate the clinical instructor competency. This evaluation should be completed by students after each stage of their education, both in educational institutions and practice settings, on an ongoing basis.

Keywords: Perception, Student, Competency, Clinical Instructor

LATAR BELAKANG

Pelayanan keperawatan merupakan pelayanan profesional secara menyeluruh, baik biologis, psikologis, sosiologis serta spiritual, berlandaskan standar profesional keperawatan dan etika keperawatan tuntutan utama.⁽¹⁾ Pelayanan keperawatan profesional tidak terpisahkan dari pendidikan profesi keperawatan. Pendidikan profesi keperawatan bertujuan menghasilkan sumber daya keperawatan, tidak hanya menguasai ilmu keperawatan, tetapi juga memberikan asuhan keperawatan yang professional.^{(2),(3)}

Proses pembelajaran klinis atau dikenal dengan pendidikan profesi merupakan komponen yang penting dalam pendidikan mahasiswa keperawatan yang telah menjadi sarjana keperawatan, karena sebagai sarana menerapkan pengetahuan dimiliki ke dalam praktik secara langsung.⁽⁴⁾ Proses pembelajaran secara klinis dilaksanakan di berbagai tempat, seperti rumah sakit umum, rumah sakit jiwa dll. Hal ini untuk mempersiapkan para calon perawat beradaptasi pada lingkungan praktik pelayanan kesehatan yang beragam.⁽⁵⁾

Dalam bimbingan klinik sangat membutuhkan pembimbing klinik atau dikenal juga dengan *clinical instructor* (CI) yang memiliki kompetensi yang baik. Pembimbing klinik harus ahli dan berpengalaman dalam pembelajaran dan pelatihan praktik, sehingga mahasiswa memperoleh pengetahuan, kepercayaan diri & kesiapan sebagai perawat professional.^{(6),(7)}

Keberhasilan bimbingan klinik Profesi ners sangat dipengaruhi oleh pemilihan pembimbing klinik yang tepat. Sehingga pemilihan yang keliru dapat berdampak pada kualitas hasil yang didapatkan.⁽⁸⁾ Karena seorang pembimbing klinik memiliki peranan sebagai *role model*, pengajar, pemimpin, fasilitator, evaluator, agen sosialisasi, dan pelindung.⁽⁹⁾

Pada prevalensi bimbingan klinik menurut penelitian Atakro⁽¹⁰⁾, sebanyak 85,7% mahasiswa di 2 rumah sakit pendidikan di Ghana menerima bimbingan klinik yang kurang baik karena perawat yang menjadi pembimbing klinik tidak punya waktu untuk memberikan pengajaran kepada para mahasiswa, dalam sebagian besar proses bimbingan klinik mahasiswa diminta untuk melakukan tindakan secara mandiri tanpa pengawasan dari pembimbing klinik.

Selanjutnya di Indonesia, menurut penelitian i Kartika⁽¹¹⁾ pada mahasiswa profesi ners di RSUD Solok, 50% mahasiswa pada kemampuan klinik pembimbing klinik kurang baik, dan 66,7% mahasiswa pada kemampuan mengajar pembimbing klinik kurang baik. Riset oleh Nasanura⁽¹²⁾, pada perawat pembimbing klinik di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh, peran *educator* hanya 72,7 % perawat yang baik, peran *care giver* 66,7% perawat yang baik, dan peran *role model* sebanyak 66,7 perawat yang baik. Penelitian oleh Araújo⁽¹³⁾ mengungkapkan tentang keterlibatan pembimbing klinik pada bimbingan klinik, hamper tidak ada perkenalan formal oleh perawat pembimbing

klirik di suatu ruangan, hanya sedikit yang melakukannya. Dan setelah serah terima mahasiswa antara universitas dengan rumah sakit, mahasiswa hanya diberikan buku panduan orientasi. Mahasiswa juga lebih banyak menerima bimbingan dari perawat lain, dan tidak ada pemantauan langsung terhadap mahasiswa oleh pembimbing klinik. Keberadaan pembimbing klinik terasa hanya saat akhir proses pembelajaran di ruangan untuk evaluasi.

Penyebab tidak maksimal bimbingan klinik pada penelitian Etlidawati⁽¹⁴⁾, sebesar 71,6% pada kurangnya waktu pembimbing klinik karena memiliki jabatan tertentu. Penelitian lain oleh Awaludin⁽¹⁵⁾ di RSUD dr. Slamet Garut yaitu kurang pada kepemimpinan pembimbing klinik (54,2%), pengawasan/supervisi (66,9%), kemampuan koordinasi perawat pembimbing klinik (54,2%), dan lingkungan saat bimbingan klinik (61,0%).

Sehingga berakibat buruk bagi mahasiswa, seperti pada penelitian Johannis⁽¹⁶⁾ sebanyak 47 (64,4%) mahasiswa Profesi Ners di RS Bhayangkara & Puskesmas Bahu Manado merasakan kecemasan akibat bimbingan klinik yang kurang baik. Kemudian pada penelitian lain oleh Awaludin⁽¹⁵⁾ dari tingkat kepuasan mahasiswa Profesi Ners, yakni sebanyak 56,8% mahasiswa tidak puas pada bimbingan klinik oleh pembimbing klinik di RSUD dr. Slamet Garut.

Selanjutnya berdasarkan wawancara terhadap 12 mahasiswa, masalah pada proses bimbingan klinik adalah mayoritas pembimbing klinik hanya membimbing saat di awal pada orientasi ruang dan di akhir saat evaluasi pembelajaran klinik. Selain itu sebagian besar bimbingan klinik bergantung pada *shift* dan waktu luang pembimbing klinik sehingga hanya dilakukan pada mahasiswa yang satu *shift* dengan pembimbing klinik. Hal berakibat pada hubungan pembimbing klinik dengan

mahasiswa dengan terjadi kesenjangan ilmu dan pembelajaran yang didapatkan para mahasiswa. Dan kurangnya pengawasan dan kontrol pembimbing klinik selama di tempat praktik menyebabkan mahasiswa mendapat beban tugas melebihi kapasitas sebagai seorang mahasiswa itu sendiri. Maka karena itu tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap kemampuan pembimbing klinik Pendidikan Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala.

METODE

Metode penelitian adalah kuantitatif deskriptif, dengan desain penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa aktif Pendidikan Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala tahun ajaran 2023/2024 yang diambil dengan teknik total sampling sebanyak 121 orang. Analisa data menggunakan Analisa Deskriptif. menggunakan kuesioner, yang dikembangkan dari konsep pendidikan profesi ners oleh Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI)⁽⁶⁾, mengenai persepsi mahasiswa profesi ners terhadap kemampuan pembimbing klinik.

Uji Validitas didapati hasil dengan r-tabel 0,444, semua r-hitung pada semua pernyataan lebih besar dari 0,444, dengan r-hitung minimal 0,498 r-hitung maksimal 0,846. Sedangkan pada Uji Validitas dengan *Cronbach Alpha* 0,957. Pengumpulan data dilakukan secara daring dengan kuesioner yang dibagikan dalam bentuk *Google form*. Penelitian ini telah melewati uji etik oleh Komite Etik Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala dengan kode dokumen 11063170124, yang diterbitkan tanggal 6 Februari 2024. Waktu pengumpulan data dilakukan mulai tanggal 13-22 Maret 2024. Anlisa data menggunakan aplikasi pengolahan data SPSS.

HASIL

Adapun data demografi mahasiswa Pendidikan Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala sebagai berikut:

Tabel 1
Data Demografi Mahasiswa Pendidikan Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala (N=121)

Data Demografi	Frekuensi	Persentase
Umur (Tahun)		
21	1	0,8
22	57	47,1
23	51	42,1
24	11	9,1
26	1	0,8
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	8	6,6
Perempuan	113	93,4
Stase Anda Sekarang		
Keperawatan Darurat & Kritis	21	17.4
Manajemen Keperawatan	20	16.5
Keperawatan Keluarga	21	17.4
Keperawatan Gerontik	20	16.5
Sudah Selesai Semua Stase	39	32.2

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa usia responden paling banyak pada 22 tahun berjumlah 57 mahasiswa (47,1%). Kemudian berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan sebanyak sebanyak 113 mahasiswa (93,4%) dan laki-laki hanya 8 responden (6,6%).

Menurut stase anda sekarang (yang sedang dijalani) memiliki jumlah bervariasi, terbesar pada responden yang sudah selesai semua stase sebanyak 39 mahasiswa (32.2%). Lalu responden pada stase keperawatan darurat & kritis dan juga keperawatan keluarga memiliki jumlah responden yang sama, yaitu pada 21 mahasiswa (17.4%). Kemudian stase manajemen keperawatan dan keperawatan gerontik juga memiliki jumlah responden yang sama yakni 20 mahasiswa (16.5%)

Tabel 2
Distribusi Variabel dan Sub Variabel Persepsi Mahasiswa terhadap Kemampuan Pembimbing Klinik Pendidikan Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala (N=121)

Variabel & Sub Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Persepsi Mahasiswa terhadap Kemampuan Pembimbing Klinik Pendidikan Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala	Baik	53	43,8
	Cukup	68	56,2
	Kurang	0	0
Jumlah		121	100
Persepsi Mahasiswa Profesi Ners Terhadap Kemampuan Pembimbing Klinik Berkomunikasi Dengan Baik Dan Benar	Baik	53	43,8
	Cukup	68	56,2
	Kurang	0	0
Jumlah		121	100

Variabel & Sub Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Persepsi Mahasiswa Profesi Ners Terhadap Model Peran Profesional Oleh Pembimbing Klinik	Baik	99	81,8
	Cukup	22	18,2
	Kurang	0	0
Jumlah		121	100
Persepsi Mahasiswa Profesi Ners Terhadap Pembimbing Klinik yang Berkeinginan Memberikan Waktu yang Cukup untuk Peserta Didik	Baik	18	14,9
	Cukup	77	63,6
	Kurang	26	21,5
Jumlah		121	100
Persepsi Mahasiswa Profesi Ners Terhadap Pembimbing Klinik Pendengar yang Baik dan Mampu Menyelesaikan Masalah	Baik	84	69,4
	Cukup	37	30,6
	Kurang	0	0
Jumlah		121	100
Persepsi Mahasiswa Profesi Ners Terhadap Pembimbing Klinik yang Tanggap Terhadap Kebutuhan dan Rendahnya Pengalaman Peserta Didik	Baik	83	68,6
	Cukup	36	29,8
	Kurang	2	1,7
Jumlah		121	100
Persepsi Mahasiswa Profesi Ners Terhadap Pembimbing Klinik yang Mengenal dan Terbiasa dengan Teori dan Praktik Terkini	Baik	82	67,8
	Cukup	37	30,6
	Kurang	2	1,7
Jumlah		121	100
Persepsi Mahasiswa Profesi Ners Terhadap Pembimbing Klinik yang Kompeten dan Percaya Diri dalam Peran Sebagai Pembimbing Klinik	Baik	77	63,6
	Cukup	44	36,4
	Kurang	0	0
Jumlah		121	100

Persepsi Mahasiswa terhadap Kemampuan Pembimbing Klinik Pendidikan Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan beberapa hasil bahwa terdapat 68 mahasiswa (56,2%) memiliki persepsi bahwa kemampuan pembimbing klinik Pendidikan Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala berada pada kategori cukup.

Persepsi Mahasiswa Profesi Ners Terhadap Kemampuan Pembimbing Klinik Berkomunikasi Dengan Baik Dan Benar

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 95 mahasiswa (78,5%) memiliki persepsi kategori baik terhadap kemampuan pembimbing klinik pada berkomunikasi dengan baik dan benar.

Persepsi Mahasiswa Profesi Ners Terhadap Model Peran Profesional Oleh Pembimbing Klinik

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 99 mahasiswa (81,8%) memiliki persepsi yang baik terhadap kemampuan pembimbing klinik pada model peran profesional.

Persepsi Mahasiswa Profesi Ners Terhadap Pembimbing Klinik yang Berkeinginan Memberikan Waktu yang Cukup untuk Peserta Didik

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 77 mahasiswa (63,6%) memiliki persepsi yang cukup dan juga terdapat 26 mahasiswa (21,5%) yang memiliki persepsi kurang terhadap kemampuan pembimbing klinik pada berkeinginan memberikan waktu yang cukup untuk peserta didik.

Persepsi Mahasiswa Profesi Ners Terhadap Pembimbing Klinik Pendengar yang Baik dan Mampu Menyelesaikan Masalah

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 84 mahasiswa (69,4%) memiliki persepsi yang baik terhadap kemampuan pembimbing klinik pada pendengar yang baik dan mampu menyelesaikan masalah.

Persepsi Mahasiswa Profesi Ners Terhadap Pembimbing Klinik yang Tanggap Terhadap Kebutuhan dan Rendahnya Pengalaman Peserta Didik

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 83 mahasiswa (68,6%) memiliki persepsi yang baik terhadap kemampuan pembimbing klinik pada tanggap terhadap kebutuhan dan rendahnya pengalaman peserta didik.

Persepsi Mahasiswa Profesi Ners Terhadap Pembimbing Klinik yang Mengenal dan Terbiasa dengan Teori dan Praktik Terkini

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 82 mahasiswa (67,8%) memiliki persepsi yang baik terhadap kemampuan pembimbing klinik pada mengenali dan terbiasa dengan teori dan praktik terkini.

Persepsi Mahasiswa Profesi Ners Terhadap Pembimbing Klinik yang Kompeten dan Percaya Diri dalam Peran Sebagai Pembimbing Klinik

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 77 mahasiswa (63,6%) memiliki persepsi yang baik terhadap kemampuan pembimbing klinik pada kompeten dan percaya diri dalam peran sebagai pembimbing klinik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini pada persepsi mahasiswa terhadap kemampuan pembimbing klinik Pendidikan Profesi Ners Fakultas

Keperawatan Universitas Syiah Kuala menunjukkan bahwa sebanyak 68 mahasiswa (56,2%) pada kategori cukup.

Selanjutnya dari hasil analisis jawaban responden, didapatkan bahwa jumlah mahasiswa yang memiliki persepsi kategori cukup terbanyak ada pada mahasiswa dengan usia 22 tahun sebanyak 33 responden yang artinya setengah responden dengan persepsi cukup, dibandingkan responden usia 23 tahun, 24 tahun dan 26 tahun. Hal ini dapat disebabkan karena semakin bertambah usia seseorang, semakin matang dan kuat juga pemikiran seseorang dalam menghadapi permasalahan dalam kegiatan sehari-harinya, baik itu proses pembelajaran maupun dalam bekerja.⁽¹⁷⁾

Beberapa studi berbeda dengan hasil penelitian ini, seperti penelitian oleh 'Azima⁽¹⁸⁾ mengenai persepsi mahasiswa Profesi Ners Universitas Riau terhadap kemampuan pembimbing klinik di lahan praktiknya, sebanyak 70 mahasiswa (71,4%) memiliki persepsi kategori baik, dan terbanyak pada stase Keperawatan Jiwa, Keluarga dan Gerontik. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan proses bimbingan klinik dengan pembimbing klinik sudah berjalan dengan baik. Kemudian pada 104 mahasiswa Pendidikan Profesi Ners di sebuah Rumah Sakit di Jakarta Selatan, sebanyak 64,4 % mahasiswa memiliki persepsi baik terhadap kemampuan pembimbing klinik. Menurut persepsi mahasiswa hal ini terjadi karena pembimbing klinik memiliki pengetahuan, kemampuan mengajar, karakter personal, perilaku profesional, dan etika kepemimpinan yang baik.⁽¹⁹⁾

Selanjutnya persepsi 121 mahasiswa Profesi Ners terhadap kemampuan pembimbing klinik berkomunikasi dengan baik dan benar didapatkan hasil 95 mahasiswa (78,5%) memiliki persepsi kategori baik. Selanjutnya dari analisis jawaban responden, pernyataan yang memiliki nilai tertinggi dalam persepsi mahasiswa terhadap sub variabel ini, ada pada pernyataan nomor 5, yang membahas tentang pembimbing klinik menjawab

pertanyaan mahasiswa selama bimbingan klinik. Beberapa penelitian kesamaan dengan penelitian ini, yakni penelitian oleh Hasnawati⁽²⁰⁾ mengenai persepsi mahasiswa Profesi Ners Universitas Bina Bangsa Getsempena terhadap pencapaian kompetensi komunikasi pembimbing klinik, sebanyak 69 mahasiswa (70,4%) mempersepsikan komunikasi pembimbing klinik dalam kategori baik. Selanjutnya sebanyak 43 mahasiswa di Australian University menilai kemampuan komunikasi pembimbing klinik di lahan praktiknya ada pada *mean score* 4,53.⁽²¹⁾

Kemudian persepsi 121 mahasiswa Profesi Ners terhadap model peran profesional didapatkan hasil 99 mahasiswa (81,8%) memiliki persepsi kategori baik. Selanjutnya dari analisis jawaban responden, pernyataan yang memiliki nilai tertinggi dalam persepsi mahasiswa terhadap sub variabel ini, ada pada pernyataan nomor 2 yang membahas tentang pembimbing klinik memberikan penjelasan rasional tentang tindakan yang diajarkan. Hasil riset ini punya kesamaan dengan penelitian oleh Al-Daken⁽²²⁾ yang dilakukan pada universitas di beberapa negara, yakni Yordania, Oman, Arab Saudi, dan Palestina, mengungkapkan sebanyak 106 mahasiswa memiliki persepsi cukup terhadap kemampuan pembimbing klinik dalam memberikan penjelasan yang jelas dan rasional terhadap pendapat, nasehat, tindakan, dan lain-lain selama proses bimbingan klinik. Akan tetapi berbeda dengan penelitian oleh Donough⁽²³⁾ mengungkapkan bahwa beberapa mahasiswa mengalami perilaku kasar oleh pembimbing klinik selama proses bimbingan klinik. Selain itu beberapa pembimbing klinik tidak mengizinkan mahasiswa untuk menyampaikan pendapatnya selama proses bimbingan klinik, dan mengancam mahasiswa dengan kegagalan penilaian klinik.

Perolehan pada persepsi dari 121 mahasiswa Profesi ners terhadap pembimbing klinik berkeinginan memberikan waktu yang cukup untuk peserta didik, didapatkan hasil 77 mahasiswa (63,6%) memiliki persepsi

kategori cukup. Akan tetapi, terdapat sebanyak 26 mahasiswa (21,5%) memiliki persepsi kategori kurang. Selanjutnya dari analisis jawaban responden, pernyataan yang memiliki nilai terendah dalam sub variabel ini, ada pada pernyataan nomor 3 yang membahas tentang waktu bimbingan klinik dengan pembimbing klinik sedikit. Ada beberapa penyebab kurangnya waktu pembimbing klinik untuk membimbing mahasiswa yakni, dapat disebabkan pembimbing klinik memiliki jabatan tertentu, yakni rata-rata pembimbing klinik adalah kepala ruangan yang memiliki tugas pokok yang banyak, sehingga membimbing mahasiswa hanya menjadi kegiatan di sela-sela waktu luang. Pembimbing klinik hanya berinteraksi dengan mahasiswa saat orientasi tempat praktik saat pertama kali dan saat proses penilaian klinis. Sehingga waktu bimbingan klinik mahasiswa dengan pembimbing klinik menjadi sedikit (14,24). Hasil riset ini yang didominasi persepsi kategori cukup memiliki perbedaan dengan penelitian oleh Paulus⁽²⁵⁾ mengungkapkan mayoritas mahasiswa sebanyak 44% memiliki persepsi kurang terhadap tugas pembimbing klinik dalam memberikan waktu untuk bimbingan klinik.

Kemudian hasil dari persepsi 121 mahasiswa Profesi Ners terhadap pembimbing klinik pendengar yang baik dan mampu menyelesaikan masalah didapatkan hasil 84 mahasiswa (69,4%) memiliki persepsi kategori baik. Selanjutnya dari analisis jawaban responden, pernyataan yang memiliki nilai tertinggi dalam persepsi mahasiswa terhadap sub variabel ini, ada pada pernyataan nomor 4 yang membahas tentang pembimbing klinik memberikan dukungan yang diperlukan mahasiswa untuk menyelesaikan masalah. Beberapa riset punya persamaan dengan hasil riset ini, seperti penelitian Hansen⁽²⁶⁾ pada 162 mahasiswa praktik bimbingan klinik di Rumah sakit Daerah Western Cape didapatkan hasil bahwa sebanyak 75,5% mahasiswa mempersepsikan bahwa pembimbing klinik memiliki dan mendemonstrasikan kemampuan dalam menyelesaikan masalah. Kemudian

penelitian oleh Al-Daken⁽²²⁾ sebanyak 187 mahasiswa (86,9%) setuju bahwa pembimbing klinik membantu mahasiswa yang mengalami permasalahan proses bimbingan klinik.

Hasil penelitian ini memaparkan persepsi 121 mahasiswa Profesi Ners terhadap kemampuan pembimbing klinik yang tanggap terhadap kebutuhan dan rendahnya pengalaman peserta didik didapatkan hasil 83 mahasiswa (68,6%) memiliki persepsi kategori baik. Selanjutnya dari analisis jawaban responden, pernyataan yang memiliki nilai tertinggi dalam persepsi mahasiswa terhadap sub variabel ini, ada pada pernyataan nomor 6 yang membahas tentang pembimbing klinik memberikan kesempatan mahasiswa untuk melakukan tindakan secara langsung pada pasien. Hasil riset ini punya persamaan dengan penelitian oleh Lethale⁽²⁷⁾ yang dilaksanakan kepada sebanyak 124 mahasiswa (70%) memiliki persepsi baik terhadap kemampuan pembimbing klinik pada tanggap dalam memberikan kesempatan para mahasiswa untuk melakukan tindakan sesuai dengan kebutuhan belajar para mahasiswa. Akan tetapi hasil riset bertolak belakang dengan penelitian oleh Kamphinda⁽²⁸⁾ yang mengungkapkan bahwa sebesar 85% mahasiswa mengungkapkan hanya sedikit pembimbing klinik yang bertugas selama proses bimbingan klinik. Ketidakhadiran pembimbing klinik menyebabkan mahasiswa tidak mendapatkan dukungan dan pendampingan, sehingga mahasiswa memberikan perawatan kepada pasien tanpa diawasi dan diajarkan, sehingga dapat beresiko terhadap pasien.

Selanjutnya perolehan pada persepsi 121 mahasiswa terhadap kemampuan pembimbing klinik mengenali dan terbiasa dengan teori dan praktik terkini didapatkan hasil 82 mahasiswa (67,8%) memiliki persepsi kategori baik. Selanjutnya dari analisis jawaban responden, pernyataan yang memiliki nilai tertinggi dalam persepsi mahasiswa terhadap sub variabel ini, ada pada pernyataan nomor 1 yang membahas tentang pembimbing klinik menjelaskan

tentang hal-hal mendasar dari tindakan sesuai dengan pengetahuan teoritis (misal: cuci tangan sebelum tindakan). Beberapa riset memiliki persamaan dengan hasil, yakni penelitian oleh Borrallo-Riego⁽²⁹⁾ yang dilaksanakan kepada mahasiswa pendidikan klinik di Universitas Seville di negara Spanyol, bahwa sebanyak 84,92% mahasiswa memiliki persepsi yang baik terhadap kemampuan pembimbing klinik dalam mengajarkan konsep dan prosedur klinis secara terkini dan relevan. Dengan mengajarkan mahasiswa konsep, teknik dan prosedur yang berbasis bukti (*evidence-based*), dapat membantu pembimbing klinik untuk berlatih dan meningkatkan diri sebagai seorang profesional. Akan tetapi penelitian oleh Bouchlaghem⁽³⁰⁾ sebanyak 80% mahasiswa mengungkapkan bahwa pembimbing klinik tidak menjelaskan dan menerapkan langkah-langkah mencuci tangan secara benar sesuai dengan teori yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa pembimbing klinik familiar dengan teori terhadap tindakan mendasar yaitu cuci tangan, sehingga cenderung tidak menerapkannya sesuai pengetahuan dan prosedur praktik yang terkini.

Dan terakhir hasil dari persepsi 121 mahasiswa Profesi Ners terhadap kemampuan pembimbing klinik yang kompeten dan percaya diri dalam peran sebagai pembimbing didapatkan hasil sebagian besar responden yang diteliti yaitu 77 mahasiswa (63,6%) memiliki persepsi kategori baik. Selanjutnya dari analisis jawaban responden, pernyataan yang memiliki nilai tertinggi dalam persepsi mahasiswa terhadap sub variabel ini, ada pada pernyataan nomor 4 yang membahas tentang pembimbing klinik bersikap percaya diri selama proses bimbingan klinik di tempat praktik. Beberapa riset punya persamaan dengan hasil penelitian ini, seperti penelitian oleh Hasnawati⁽²⁰⁾ sebanyak 70 mahasiswa (71,4%) mempersepsikan pembimbing klinik memiliki kompetensi sebagai seorang pembimbing klinik dalam kategori baik. Selanjutnya penelitian oleh Widiyaningsih⁽³¹⁾ yang mengungkapkan bahwa sebanyak 87 mahasiswa (54,6%) memiliki persepsi

baik terhadap kompetensi pembimbing klinik terhadap perannya. Kompetensi yang dimiliki oleh pembimbing klinik dapat meningkatkan kompetensi yang dikuasai mahasiswa keperawatan selama di lahan praktik.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada 121 mahasiswa pendidikan profesi ners Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala tahun ajaran 2023/2024 maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi mahasiswa terhadap kemampuan pembimbing klinik pada kategori cukup.
2. Persepsi mahasiswa terhadap kemampuan pembimbing klinik berkomunikasi dengan baik dan benar pada kategori baik.
3. Persepsi mahasiswa terhadap kemampuan pembimbing klinik pada model peran profesional oleh pembimbing klinik pada kategori baik.
4. Persepsi mahasiswa terhadap kemampuan pembimbing klinik pada berkeinginan memberikan waktu yang cukup untuk peserta didik terdapat pada kategori cukup, dan terdapat 21,5% pada kategori kurang.
5. Persepsi mahasiswa terhadap kemampuan pembimbing klinik pada pendengar yang baik dan mampu menyelesaikan masalah pada kategori baik.
6. Persepsi mahasiswa terhadap kemampuan pembimbing klinik pada tanggap terhadap kebutuhan dan rendahnya pengalaman peserta didik pada kategori baik.
7. Persepsi mahasiswa terhadap kemampuan pembimbing klinik pada mengenali dan terbiasa dengan teori dan praktik terkini pada kategori baik.
8. Persepsi mahasiswa terhadap kemampuan pembimbing klinik pada kompeten dan percaya diri dalam peran sebagai pembimbing klinik pada kategori baik.

Saran

Disarankan bagi Pendidikan Profesi Ners dapat menggunakan hasil penelitian ini

sebagai referensi untuk membuat aplikasi evaluasi kemampuan pembimbing klinik, tidak hanya yang di institusi pendidikan, namun juga yang di tempat praktik, diisi mahasiswa setiap selesai stase secara berkelanjutan, dan membuat pelatihan bagi pembimbing klinik baru tentang tugas, peran dan kompetensi sebagai pembimbing klinik.

REFERANSI

1. Mundakir. Buku Ajar: Keperawatan Holistik Berbasis Teori Modeling-Role Modeling (MRM). Surabaya: UM Surabaya Publishing; 2022.
2. Nugraha Y, Wianti A. Konsep Dasar Keperawatan. Cirebon: Lovrinz Publishing; 2017.
3. Sinthania D, Yessi H, Hidayati, Lufiant A, Suryati Y, Ningsih OS, et al. Ilmu Dasar Keperawatan I. Sukoharjo: Pradina Pustaka; 2022.
4. Mhango L, Baluwa M, Chirwa E. The Challenges of Precepting Undergraduate Nursing Students in Malawi. *Adv Med Educ Pract* [Internet]. 2021 Sep 23;Volume 12:557–63. Available from: <https://www.dovepress.com/the-challenges-of-precepting-undergraduate-nursing-students-in-malawi-peer-reviewed-fulltext-article-AMEP>
5. Chicca J. Should We Use Preceptorships in Undergraduate Nursing Education? *Nurs Forum* [Internet]. 2020 Sep 23;55(3):480–4. Available from: <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/nuf.12452>
6. Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI). Kurikulum Pendidikan Ners Indonesia Tahun 2021. Jakarta: Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI); 2021.
7. Gholizadeh L, Shahbazi S, Valizadeh S, Mohammadzad M, Ghahramanian A, Shohani M. Nurse Preceptors' Perceptions of Benefits, Rewards, Support, and Commitment to the Preceptor Role in A New Preceptorship Program. *BMC Med Educ* [Internet]. 2022 Sep 22;22(472):1–9. Available

- from:
<https://bmcmededuc.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12909-022-03534-0>
8. Gaberson KB, Oermann MH, Shellenbarger T. *Clinical Teaching Strategies in Nursing*. Fourth. New York: Springer Publishing Company; 2015.
 9. Ulrich BT. *Mastering Precepting A Nurse's Handbook for Success*. second. Indianapolis: Sigma Theta Tau; 2019.
 10. Atakro CA, Armah E, Menlah A, Garti I, Addo SB, Adataro P, et al. Clinical Placement Experiences by Undergraduate Nursing Students in Selected Teaching Hospitals in Ghana. *BMC Nurs* [Internet]. 2019 Oct 21;18(1):1–10. Available from: <https://bmcnurs.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12912-018-0325-8>
 11. Kartika IR, Rezkiki F. Persepsi Mahasiswa Tentang Kompetensi Perseptor Klinik Dalam Kegiatan Preseptorship Selama Praktek Profesi Ners. *Hum Care J* [Internet]. 2021 Oct 21;6(2):429–35. Available from: <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/humancare/article/view/1256>
 12. Nasanura M, Yusuf M. Peran Perawat Clinical Instruktur Dalam Pelaksanaan Bimbingan Klinik Mahasiswa Praktek. *J Ilm Keperawatan* [Internet]. 2017;2(4):1–6. Available from: [http://files/189/ACEH_4733-14367-1-PB\(1\).pdf](http://files/189/ACEH_4733-14367-1-PB(1).pdf)
 13. Araújo M da C, Peduzzi M, Mazzi NR de, Souza CM da S, Leonello VM. Preceptorship Contributions to the Development of Clinical and Managerial Skills in Nursing Residency. *Rev Bras Enferm* [Internet]. 2023 Sep 24;76(2):1–8. Available from: http://www.scielo.br/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S0034-71672023000200176&tlng=en
 14. Etlidawati E, Yulistika D. Metode Pembelajaran Klinik pada Praktik Profesi Mahasiswa Keperawatan. *Faletehan Heal J* [Internet]. 2022 Oct 21;9(01):37–42. Available from: <https://journal.lppm-stikesfa.ac.id/index.php/FHJ/article/view/382>
 15. Awaludin A, Perceka AL, Permana I. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepuasan Mahasiswa Mengenai Proses Bimbingan Clinical Instructure di RSUD Dr. Slamet Garut. *J Med Cendikia* [Internet]. 2021 Oct 21;8(2):11–29. Available from: <https://jurnalskhg.ac.id/index.php/medika/article/view/163>
 16. Johannis E, Buanasari A, Bidjuni H. Hubungan Persepsi Mengenai Proses Bimbingan Klinik Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Praktek Klinik Keperawatan Semester III PSIK FK Unsrat di RS Bhayangkara Dan Puskesmas Bahu Manado. *J Keperawatan* [Internet]. 2018 Oct 21;7(1):1–7. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jk/article/view/25210>
 17. Pratama AA, Senja A. *Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Bumi Medika; 2022.
 18. 'Azima MF, Dewi WN, Novayelinda R. Persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan profesi ners di fakultas keperawatan universitas Riau. *J Ners Indones* [Internet]. 2022 Apr 28;12(2):170–6. Available from: <https://jni.ejournal.unri.ac.id/index.php/JNI/article/view/8074>
 19. Widiyaningsih T, Yetti K, Kuntarti K. The competency of clinical instructors as it relates to the caring behavior of new nurses. *Enfermería Clínica* [Internet]. 2019 Apr 22;29:815–9. Available from: <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S1130862119302530>
 20. Hasnawati, Putra E, Kasmini L. Persepsi Mahasiswa Pendidikan Profesi Ners Terhadap Clinical Instruktur (CI) Dengan Pencapaian Kompetensi Praktik Klinik di RSUD dr. Zainoel Abidin. *Getsempena Heal Sci J* [Internet]. 2023 Apr 23;2(2):93–107. Available from: <https://ejournal.bbg.ac.id/ghsj/article/view/2255>
 21. Sweet L, Broadbent J. Nursing students' perceptions of the qualities of a clinical facilitator that enhance learning. *Nurse Educ Pract* [Internet]. 2017 Apr 24;22:30–6. Available from:

- <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S1471595316302335>
22. Al-Daken L, Lazarus ER, Al Sabei SD, Alharrasi M, Al Qadire M. Perception of Nursing Students About Effective Clinical Teaching Environments: A Multi-Country Study. *SAGE Open Nurs* [Internet]. 2024 Apr 23;10(1):1–10. Available from: <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/23779608241233146>
 23. Donough G, der Heever M van. Undergraduate nursing students' experience of clinical supervision. *Curationis* [Internet]. 2018 Apr 23;41(1):1–8. Available from: <http://www.curationis.org.za/index.php/curationis/article/view/1833>
 24. Kaphagawani NC, Useh U. Clinical Supervision and Support: Exploring Pre-registration Nursing Students' Clinical Practice in Malawi. *Ann Glob Heal* [Internet]. 2018 May 12;84(1):100–9. Available from: <https://annalsofglobalhealth.org/articles/10.29024/aogh.16>
 25. Paulus S, Ashipala DO, Amakali K, Aron AK. Nursing Students Perceptions on the Use of Preceptors to Improve Clinical Competence at the University of Namibia. *Glob J Health Sci* [Internet]. 2019 Apr 23;11(11):92–100. Available from: <http://www.ccsenet.org/journal/index.php/gjhs/article/view/0/40742>
 26. Hansen W. The perceptions of newly qualified nurses on the guidance by preceptors towards becoming experts in nursing. *Curationis* [Internet]. 2021 Apr 23;44(1):1–9. Available from: <http://www.curationis.org.za/index.php/curationis/article/view/2205>
 27. Lethale SM, Makhado L, Koen MP. Factors Influencing Preceptorship in Clinical Learning for An Undergraduate Nursing Programme in the North West Province of South Africa. *Int J Africa Nurs Sci* [Internet]. 2019 Sep 24;10:19–25. Available from: <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S2214139117300896>
 28. Kamphinda S, Chilemba EB. Clinical supervision and support: Perspectives of undergraduate nursing students on their clinical learning environment in Malawi. *Curationis* [Internet]. 2019 Apr 24;42(1):1–10. Available from: <http://www.curationis.org.za/index.php/curationis/article/view/1812>
 29. Borrallo-Riego Á, Magni E, Jiménez-Álvarez JA, Fernández-Rodríguez V, Guerra-Martín MD. Health Sciences Students' Perceptions of the Role of the Supervisor in Clinical Placements. *Int J Environ Res Public Health* [Internet]. 2021 Apr 24;18(1):1–12. Available from: <https://www.mdpi.com/1660-4601/18/9/4427>
 30. Bouchlaghem MA, Mansouri H. Exploration of the Gap between Theory and Practice in Tunisia Nurse Education System: A Cross-Sectional Descriptive Study with a Focus on Hand Hygiene. *Int J Nurs* [Internet]. 2018 May 11;5(1):10–24. Available from: <http://ijnnet.com/vol-5-no-1-june-2018-abstract-3-ijn>
 31. Widiyaningsih T, Yunita L, Mediyani I. Kompetensi Pembimbing Klinik dan Perilaku Caring Mahasiswa Keperawatan. *J Penelit Kesehat Suara Forikes* [Internet]. 2023;14(2):406–9. Available from: <http://files/263/3088-11109-1-PB.pdf>